

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL
PADA KELAS VII/2 SMP NEGERI 1 PAINAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh :

**EGGY HENNIKE PUTRI
NIM. 1106156/2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Audio Visual pada Kelas VII/2 SMP Negeri 1 Painan

Nama : Eggy Hennike Putri

NIM/TM : 1106156/2011

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

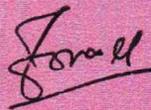
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Agustus 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19540619 198103 2 005

Pembimbing II,



Dr. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

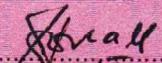
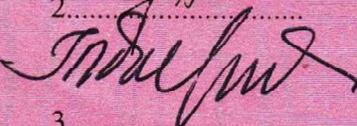
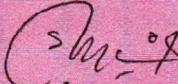
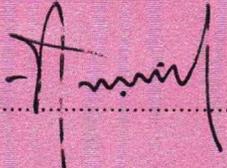
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari
Melalui Media Audio Visual pada Kelas VII/2
SMP Negeri 1 Painan

Nama : Eggy Hennike Putri
NIM/TM : 1106156/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Agustus 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	3. 
4. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eggy Hennike Putri
NIM/TM : 1106156/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Audio Visual pada Kelas VII/2 SMP Negeri 1 Painan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Eggy Hennike Putri
NIM/TM. 1106156/2011

ABSTRAK

Eggy Hennike Putri. 2018. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Audio Visual pada Kelas VII/2 SMP Negeri 1 Painan. Skripsi. Prodi Pendidikan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan mengenai peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari melalui penggunaan media audio visual di kelas VII 2 SMP Negeri 1 Painan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan teknik tes. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari di kelas VII/2 SMP Negeri I Painan dengan materi tari Piring sebelumnya mengalami penurunan nilai KKM dan minat belajar dari siswa. Rekomendasi dari hasil penelitian dimana terdapat peningkatan minat siswa per siklus sebanyak yaitu pada siklus pertama terdapat peningkatan sebanyak 27,03% dan pada siklus kedua terdapat peningkatan minat sebanyak 28,13%. Secara keseluruhan akibat dari tindakan guru menggunakan media audio visual tersebut telah terjadi peningkatan secara kuantitatif sebanyak 55,16%. Dapat dilihat bahwa dari 21 orang siswa yang tidak mencapai nilai KKM dari aktivitas menari sekarang hanya tinggal 4 orang yang belum mencapai nilai KKM, tetapi nilainya terus meningkat dari nilai awalnya. Dampak dari tindakan guru seni budaya menggunakan media audio visual maka telah terjadi peningkatan pada perhatian, keinginan, dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari di kelas VII/2 SMP Negeri I Painan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta salawat dan salam kepada Rasulullah SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Audio Visual pada Kelas VII/2 SMP Negeri 1 Painan”.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd pembimbing I dan Ibu Dr. Fuji Astuti, M.Hum pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini, yaitu Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D, ibu Susmiarti, SST., M.Pd, dan ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A Ketua Jurusan Sendratasik dan bapak Drs. Marzam, M.Hum Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas dan Seni, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepala sekolah dan staf pengajar di 2 SMP Negeri 1 Painan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian tentang ekstrakurikuler seni tari.
6. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman seperjuangan tahun 2011 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Agustus 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kajian Teori.....	8
1. Minat	8
2. Pengertian Belajar Seni	11
3. Pengertian Media Audio Visual	15
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat Penelitian dan Subjek Penelitian.....	30
C. Variabel yang Diselidiki Atau Diamati.....	30
D. Prosedur Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
2. Data Penelitian Siklus I (Siklus Pertama/I Terdiri dari Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi)	50
B. Pembahasan	133

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	139
B. Saran	140

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase	36
2. Keadaan Fisik Sekolah	40
3. Jumlah Arsip Pustaka	41
4. Penunjang Perpustakaan	41
5. Personil Sekolah	44
6. Keterangan Jumlah Siswa.....	47
7. Data Nilai Awal Siswa	59
8. Data Nilai Siklus I Data Nilai Pengamatan dari Minat Siswa	70
9. Kisi-kisi Observasi	72
10. Hasil Jawabab Pertanyaan Post Tes.....	88
11. Unjuk Kerja Tes Praktek Siklus I.....	92
12. Data Nilai Siklus I Data Nilai Pengamatan dari Minat Siswa.....	109
13. Kisi-kisi Observasi	111
14. Hasil Jawaban Pertanyaan Post Tes.....	127
15. Unjuk Kerja Tes Praktek Siklus II.....	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	28
2. Bagan Alur Siklus.....	33
3. Proses PBM dengan Tindakan Menggunakan Media Audio Visual	62
4. Siswa Sedang Menyaksikan Tarian dari Video	63
5. Siswa Sedang Mengikuti Belajar Gerak Dasar.....	66
6. Suasana Kelas Ketika Belajar Tari dengan Media Audio Visual	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen.....	142
2. Kisi-kisi Observasi	144

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, dunia semakin mengalami kemajuan yang sangat pesat baik dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kebudayaan. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar harus meningkatkan pendidikan sebagai salah satu upaya untuk mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal dari Negara maju/Negara lain. Pendidikan merupakan pilar utama dalam kehidupan karena jika tidak ada pendidikan kita akan menjadi manusia yang tertinggal dan tidak mampu bersaing dengan dunia luar. Pendidikan itu sendiri merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian.

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 juga telah dijabarkan mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dalam Pasal 1 angka 1 dinyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Selanjutnya, Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dapat disimpulkan bahwa, pendidikan merupakan pilar utama dalam kehidupan tidak hanya dapat membuat kita cerdas intelektual saja tetapi juga cerdas spiritual dan emosional.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk individu kearah yang lebih baik. Pendidikan mampu menjadikan individu menjadi seorang yang dapat mengenali segala macam potensi diri serta mengembangkan potensi diri yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peran pendidikan tidak hanya terbatas untuk membentuk manusia yang cerdas dalam intelektual tetapi peran pendidikan yang sesungguhnya adalah membentuk individu yang cerdas dalam bersikap, berpengetahuan dan berketerampilan.

Salah satu wadah untuk melaksanakan pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para murid (siswa) dibawah pengawasan guru. disekolahlah proses belajar dan pembelajaran berlangsung. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara

individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya W.H Burton, 1984 (Dirman, 2014). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan langsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan seni tari sebagai salah satu mata pelajaran di dalam kurikulum pendidikan sangat diperlukan, karena di dalamnya terdapat penanaman nilai-nilai edukasi dan estetika yang berakar pada tradisi bunga bangsa. Proses pembelajaran edukasi dan estetika tersebut berguna bagi proses penanaman jati diri siswa. Seni tari adalah gerakan yang diiringi music untuk mengatur gerakan penari dan menyampaikan pesan yang dimaksud. Soedarsono, salah satu pakar tari di Indonesia menyatakan bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah.

Pembelajaran seni tari sangatlah penting karena, melalui pembelajarn seni tari siswa dapat mengekspresikan diri dan menyalurkan emosional ke hal positif dan agar terhindar dari perilaku menyimpang. Namun, setelah penulis melaksanakan observasi langsung ke SMP Negeri 1 Painan, selama praktek kerja lapangan yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014-

2015 penulis banyak menemukan permasalahan, salah satunya di kelas VII 2, terlihat rendahnya minat belajar siswa terhadap seni tari karena siswa dikelas VII 2 lebih antusias dengan pelajaran ilmu pengetahuan alam dan matematika sehingga membuat siswa tersebut lalai dengan pelajaran seni tari. Hal ini dapat di lihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa banyak yang kurang bersemangat dan kurang memperhatikan guru, dan ketika diberi tugas, tidak dikerjakan dengan baik. Selain itu, saat ujian praktek, siswa melakukan gerak tari tidak maksimal, hal tersebut menunjukkan tidak adanya minat atau keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari.

Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Artinya minat adalah keinginan hati terhadap sesuatu. Guru memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan bagi keberhasilan pendidikan. Hal ini terbukti dari berbagai hasil penelitian. Hasil penelitian Murphy, 1992 dalam (driman, 2014) menyatakan bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar, guru diharapkan memiliki berbagai metode yang cocok, seharusnya menggunakan media pendidikan yang tepat agar tujuan tercapai. Media pembelajaran yang dapat membantu siswa agar lebih mudah mencerna materi pelajaran secara optimal.

Teknologi yang sedang berkembang sekarang ini, diharapkan juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Alat bantu yang sering digunakan adalah audio visual yaitu media yang mempunyai unsur gambar dan unsur suara yang berupa video atau film bersuara. Penggunaan media audio visual dapat merangsang siswa untuk melaksanakan pelajaran seni tari dan mempermudah siswa dalam mencerna pelajaran. Media audio visual merupakan salah satu cara yang sangat tepat dalam menyiasati permasalahan yang terjadi karena pembelajaran dengan menggunakan media audio visual cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat siswa dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari melalui media audio visual di SMP Negeri 1 Painan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menemukan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Painan.
2. Keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Painan.
3. Media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Painan.

4. Minat belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Painan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Audio Visual Di SMP Negeri 1 Painan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut “Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari di kelas VII 2 SMP Negeri 1 Painan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan mengenai peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari melalui penggunaan media audio visual di kelas VII 2 SMP Negeri 1 Painan.SMP Negeri 1 Painan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu siswa mengembangkan kemampuan motorik, social, dan mental.
2. Membantu kemampuan siswa mengembangkan gerak dalam seni tari.

3. Meningkatkan kemampuan belajar siswa, terutama dalam mengaplikasikan teknik menari yang dilandasi dengan pelatihan yang dilaksanakan di sekolah, sehingga bisa menambah ilmu pengetahuan bagi siswa.
4. Menjadi pengalaman bagi peneliti sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari yang lebih menyenangkan dikemudian hari.
5. Pembaca dapat menjadikan sebagai pedoman dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008: 957) menyatakan bahwa, pengertian minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian atau kesukaan. Dalam Oxford Learner's Pocket Dictionary, (2005: 226) dinyatakan bahwa, "interest atau minat merupakan keinginan untuk belajar atau keinginan untuk mengetahui tentang seseorang atau sesuatu". Sejalan dengan pengertian di atas, Syah (2013: 133) menyatakan bahwa minat adalah "kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu hal berarti mempunyai kecenderungan hati yang tinggi dan sulit untuk dihalangi oleh orang lain serta berusaha keras untuk mendapatkannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat seseorang terhadap objek atau kegiatan tertentu ditunjukkan oleh adanya tingkah laku yang mengarah atau cenderung terhadap objek atau kegiatan serta mengerjakannya dengan sungguh-sungguh.

Menurut Djaali (2013: 121) menjelaskan bahwa, "minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat adalah penerimaan hubungan

antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri”. Dari pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecendrungan hati yang tinggi dari seseorang yang mendorongnya untuk bertindak, menyenangi, mempersoalkan, berbuat, menanggapi, atau menerima suatu objek dan aktifitas serta melibatkan diri dengan sungguh-sungguh.

Seseorang yang berminat terhadap suatu kegiatan, maka ia akan cenderung memperhatikan dan mengamatinya serta tertarik untuk mencobanya. Usman Efendi (1995: 69) menyatakan, ”minat akan mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perubahan tertentu yang ditujukan untuk berinteraksi secara objektif dengan meningkatkan perhatian terhadap objek yang banyak sangkut pautnya dengan individu itu sendiri dalam mencapai tujuan”.

Menurut Slameto (2010: 57), “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang”. Seseorang yang berminat terhadap suatu hal akan melakukan aktifitas tersebut dengan senang serta tanpa adanya unsur paksaan untuk melakukan hal yang disenanginya tersebut. Slameto dalam Ewil Dayetti (2009 : 3) menyatakan minat terdiri dari indikator : a) keinginan; b) perhatian; c) dan partisipasi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang. Menurut Crow and Crow (1988: 67) ada tiga faktor yang mempengaruhi minat, yang pertama adalah faktor pendorong dari dalam, yang ke dua adalah faktor motif sosial, dan yang ke tiga faktor emosi. Faktor pendorong dari dalam merupakan rangsangan yang datang dari lingkungan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat, misalnya seseorang yang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan maka ia cenderung akan belajar dengan giat. Faktor motif sosial ini terkait dengan minat seseorang terhadap suatu objek atau suatu hal, disamping dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia hal itu juga dipengaruhi oleh motif sosial, misalnya seseorang yang berminat pada prestasi yang tinggi agar ia mendapatkan status sosial yang tinggi pula. Faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap subjek, misalnya perjalanan sukses yang dipakai seseorang dalam suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Menurut Haditono (dalam Utomo, 2012: 11) minat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu: (1) Faktor dari dalam (*intrinsik*), yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Orang senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Seperti: rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, dan motivasi, (2)

Faktor dari luar (*ekstrinsik*), bahwa suatu perbuatan dilaksanakan atas dorongan atau pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong atau dipaksa dari luar. Seperti: lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan keluarga.

Menurut Abror (1993: 112) menjelaskan bahwa minat mengandung tiga unsur, yang pertama adalah kognisi (mengetahui), artinya minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Kemudian yang kedua ialah unsur emosi (perasaan), dan yang ketiga adalah unsur konasi (kehendak), konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang ada dalam minat adalah (1) adanya kecenderungan dan kebutuhan dalam diri seseorang untuk bertindak, (2) adanya pemusatan perhatian individu terhadap suatu objek, (3) adanya rasa senang pada individu ketika melakukan sesuatu hal, dan yang terakhir (4) adanya pemusatan pikiran, perasaan dan kemauan atau pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menarik perhatian individu tersebut.

2. Pengertian Belajar Seni

a. Belajar

Menurut Slameto tahun 2010 Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Prof. Dr. Oemar Hamalik 2004 mengatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang, baik itu perubahan tingkah laku atau keterampilan.

Menurut James O. Whittaker dalam buku belajar dan pembelajaran (Aunurrahman 2013 : 35) mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku di timbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar juga suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar bukanlah suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang di tempuh (Oemark Hamalik, 2013 : 29). Dari langkah- langkah atau prosedur yang ditempuh akan terjadi sebuah pengalaman, dimana pengalaman diperoleh berkat interaksi antara individu dengan lingkungan. Menurut William burton dalam Proses Belajar Mengajar (Oemark

Hamalik 2013 : 29) menyatakan pengalaman adalah sebagai sebuah sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan, yang merupakan satu kesatuan disekitar tujuan murid, pengalaman pendidikan bersifat kontinu dan interaktif, membantu integrasi pribadi murid.

Aunurrahman (2013 : 35) menyatakan ada beberapa ciri umum kegiatan belajar yaitu sebagai berikut: *Pertama* belajar menunjukkan suatu aktifitas pada diri seseorang yang di sadari atau di sengaja. *Kedua* belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. *Ketiga* hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkan laku.

Dari pengertian dan ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu berinteraksi dengan individu yang lainnya atau lingkungan dalam pencapaian perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Dimana perubahan tingkah laku tersebut akan melatih kepribadian individu kearah yang lebih baik dalam kecakapan, pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan dan sebagainya.

b. Belajar Seni Tari

Menurut Soedarsono tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak gerak ritmis yang indah. Sedangkan menurut La Mery dalam Dance Composition mengatakan bahwa “ tari adalah ekspresi subjektif yang diberi bentuk objektif. H'Doubler menyatakan bahwa “ tari adalah ekspresi gerak ritmis dari keadaan-keadaan perasaan yang secara estetis dinilai, yang lambang-lambang geraknya dengan sadar dirancang untuk kenikmatan serta kepuasan dari pengalaman-pengalaman

ulang, ungkapan, berkomunikasi, melaksanakan, serta dari penciptaan bentuk-bentuk.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tari merupakan media komunikasi rasa yang didasari oleh gerak ekspresif dengan substansi bakunya adalah gerak dan ritme. Gerak-gerak dalam tari harus diungkapkan secara ritmis, sehingga memunculkan karakteristik tertentu sesuai dengan kualitas ritme yang dimunculkan.

Menari adalah dorongan jiwa manusia sejak anak-anak dalam mengekspresikan diri mana kala mendengar atau merasakan suatu irama tertentu baik yang datang dari dalam maupun dari luar dirinya. Namun naluri alamiah ini kurang mendapat perhatian bagi sebagian besar manusia.

Pembelajaran seni tari dilihat dari pengertian seni tari menurut soedarsono seni tari adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Jadi, dalam pembelajaran seni tari bukan hanya mendapatkan penjelasan tentang seni tari tetapi juga siswa memperagakan langsung seni tari yang diajarkan. Pembelajaran seni tari menuntut siswa dapat mengetahui keberadaan seni tari memahami fungsi seni tari dan melakukan seni tari tersebut.

Dengan pembelajaran seni tari yang diajarkan secara optimal dapat memberikan nilai kebudayaan pada siswa nilai kedisiplinan dan keaktifan pada siswa itu sendiri. Pembelajaran seni tari salah satu materi pembelajaran yang diperhitungkan dalam mengubah dan membentuk kepribadian siswa selam proses pembelajarannya.

3. Pengertian Media Audio Visual

a. Media

Media berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti antara. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. Media menurut batasannya adalah perangkat lunak yang berisi pesan (atau informasi) pendidikan yang lazimnya disajikan dengan menggunakan peralatan.

Sadiman (1993:6) mengemukakan, bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne (dalam Sadiman dkk, 1993:1) menyatakan, bahwa media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya.

NEA (National Education Association) berpendapat media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang digunakan untuk kegiatan tersebut. Menurut brigg, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar, misalnya: media cetak, media elektronik (film, video).

Dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

b. Media Audio Visual

1) Pengertian Media Audio Visual

Istilah media audio visual terdiri dari tiga kata yaitu media, audio, visual. Adapun arti dari ketiga kata tersebut adalah: kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harifiah berarti perantara atau pengantar informasi. Media audio visual adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara dan unsur gambar. Sedangkan Audio visual berasal dari kata audible dan visible, audible yang artinya dapat didengar, visible artinya dapat dilihat. Dalam kamus besar ilmu pengetahuan, audio adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi. Audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan, berfungsi sebagai penglihatan diterima melalui indera penglihatan: dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan.

Jadi Audio visual adalah alat peraga yang bisa ditangkap dengan indera mata dan indera pendengaran yakni mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi ke dalam:

- a) Audiovisual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, dan cetak suara.
- b) Audiovisual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette.

Pembagian lain dari media ini adalah:

- a) Audiovisual Murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film video-cassette,
- b) Audiovisual Tidak Murni, yaitu yang unsure suara dan unsure gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsure gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.

Dalam buku Drs. Ahmad Rohani, media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.

- a) Film

Film adalah salah satu jenis media audio visual. Disbanding media yang lain film mempunyai kelebihan sebagai berikut.

1. Penerima pesan akan memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, karena antara melihat dan mendengar dapat dikombinasikan menjadi satu.

2. Dapat menikmati kejadian dalam waktu yang lama pada suatu proses atau peristiwa tertentu.
3. Dengan teknik slow-motion dapat mengikuti suatu gerakan atau aktivitas yang berlangsung cepat.
4. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
5. Dapat membangun sikap, perbuatan dan membangkitkan emosi dan mengembangkan problema.

Menurut Rowntree (1994) media audio visual merupakan media yang tidak hanya didengar, tetapi juga dilihat secara bersamaan. Apa yang didengar dan dilihat berkaitan satu dengan yang lain dan saling menguatkan atau lebih dikenal dengan sebutan terintegrasi.

Dalam buku media pembelajaran, Cecep kustandi, dan Drs. Bambang sutjipto, menyatakan bahwa media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Media audio visual dapat menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio dapat digunakan untuk:

- a) Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar.
- b) Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi.
- c) Menyajikan model yang akan ditiru oleh siswa.
- d) Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.

2) Prinsip-prinsip Penggunaan Media Audio Visual

Media Audio Visual digunakan dalam upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Agar dapat mengoptimalkan peranan media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya antara lain:

- a) Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu system pengajaran.
- b) Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c) Guru harus benar-benar menguasai teknik dari media pembelajaran yang digunakan.
- d) Guru harus memperhitungkan untung ruginya penggunaan media pembelajaran.
- e) Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarangan menggunakannya.
- f) Jika suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macammmedia maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang memperlancar proses belajar mengajar.

3) Fungsi Media Audio Visual

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan

menggunakan media cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar.

4) Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran

Dalam penggunaan media audio visual memerlukan langkah-langkah yang harus dilakukan dan disiapkan. Menurut Warjana dan Rizky dalam Ummu Salamah (2014) adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran adalah:

a) Merancang Presentasi

Materi presentasi menjadi salah satu bagian yang cukup penting dalam kesuksesan presentasi. Dengan demikian, materi presentasi yang menarik menjadi prioritas dalam perancangan, baik pemilihan materi presentasi format yang dipilih, maupun animasi yang disertakan dalam presentasi tersebut. Untuk membuat dan memformat presentasi yang baik dan menarik memerlukan persiapan yang matang, adapun persiapan presentasi seperti membuat slide. Dalam presentasi pembuatan slide dipengaruhi oleh alokasi waktu yang akan disiapkan.

Penggunaan Microsoft power point memerlukan persiapan sebelum pengajaran atau presentasi dilakukan. Pembuatan slide dapat dibuat dengan mudah, dengan langkah sebagai berikut: pertama guru membuka program Microsoft power point, di dalam program tersebut guru dapat membuat slide secara langsung, jika guru ingin menambah atau menyisipkan slide baru, guru dapat membuatnya dengan cara

menekan tombol enter atau pada tab home dalam group slide, klik tombol new slide, dilayar akan muncul beberapa pilihan layout slide pilih salah satu pilihan yang ada yang ingin dilakukan. Klik teks pada bagian click to add title untuk menyisipkan judul pengajaran dan click to add text untuk menyisipkan teks lain sebagai pendukung judul atau poin-poin yang ingin guru jelaskan dalam pengajaran atau presentasi.

Kedua, menggunakan dan memilih background styles atau motif latar belakang agar lebih menarik pada slide yang akan guru tampilkan. Motif latar belakang terbagi dari berbagai macam seperti penggunaan fasilitas themes, pemilihan objek, format tampilan teks, menentukan motif teks, menggunakan word art style, membuat paragraph bernomor, menyisipkan dan mengatur objek gambar, member efek transisi pada slide dan memberikan animasi pada objek, ini semua dapat guru lakukan dengan mengklik tab design, dilayar akan muncul kotak pilihan seperti untuk memilih gambar, efek pada teks, atau yang lainnya. Guru dapat memilih salah satu atau mengkliknya, itu semua akan berubah atau berganti secara otomatis setelah mengklik salah satu dari kotak pilihan yang ada di tab design. Setelah guru selesai membuat slide dan member berbagai macam efek dan motif latar belakang, guru dapat menyimpan file yang akan digunakan dalam presentasi atau pengajaran dengan cara mengklik microfot office botton, kemudian klik tombol save atau tekan Ctrl dan tombol huruf S secara bersamaan, setelah itu akan terlihat kotak dialog save as, di kotak itu guru dapat menentukan file yang akan disimpan.

b) Persiapan Media yang Akan Digunakan

Setelah guru merancang dan menyiapkan materi, guru juga harus memperhatikan ruangan yang dipakai dan media laptop dan proyektor yang akan guru pergunakan saat presentasi atau mengajar, kedua hal itu sangat penting selain materi yang sudah guru siapkan. Sebagai pengajar paling sedikit mengerti dalam memilih proyektor yang akan dipakai dalam pengajaran seperti: mengetahui resolusi, warna, kontras rasio dan lumen pada proyektor yang sesuai dengan ruangan atau kelas yang guru pergunakan, karena semua itu mempengaruhi gambar yang dihasilkan dari proyektor.

Resolusi adalah banyaknya pixel horizontal dan vertical, semakin tinggi resolusinya semakin detail gambar yang di tampilkan. Warna adalah ukuran dari corak dan saturasi cahaya, proyektor yang baik harus mampu memproduksi secara akurat warna-warna yang dikirim dari sumbernya. Kontras rasio adalah ukuran perbandingan antara warna hitam dan putih, tingkat kontras rasio yang tinggi merupakan indikasi mengenai seberapa baik gambar di tampilkan pada layar proyeksi, khususnya dalam hal kehalusan detail warna.

Kecerahan adalah ukuran luminansi (cahaya yang diterima) yang biasanya diukur dalam satuan ANSI lumen. Semua proyektor menggunakan lampu untuk menciptakan cahaya proyeksi. Tinggi randahnya lumen pada proyektor mempengaruhi kecerahan cahaya dalam ruangan. Pedoman dasarnya dalam menentukan lumen proyektor

terhadap layar, banyaknya audien dan penerangan ruangan, misalnya ruangan yang agak gelap dengan audien hingga 100 orang, menggunakan layar 100", guru cukup menggunakan proyektor sebesar 2000 ANSI lumen. Proyektor dengan ukuran 2000 ANSI lumen tidak dianjurkan menggunakan layar sebesar 150" dan di tonton oleh 100-200 orang, karena hasilnya pasti tidak akan memuaskan. Karena proyektor yang memiliki lumen yang tinggi jika menggunakan layar yang lebih kecil hasil gambar akan terlihat terlalu terang dan akan menimbulkan kelelahan pada mata dan menghilangkan konsentrasi audien atau siswa karena cahaya yang dihasilkan terlalu terang dan mengganggu penglihatan.

Jadi jika guru hanya mengajar dengan audien atau siswa yang hanya berkisar 15 hingga 35 anak, guru dapat memilih dan menggunakan proyektor yang memiliki lumen sebesar 1000-1500 ANSI, ini sudah cukup baik dan tidak terlalu terang pencahayaan yang dihasilkan.

c) Langkah-langkah Melakukan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual

Adapun langkah-langkah guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yaitu: pertama, guru harus menyiapkan media dan materi yang akan di ajarkan kepada siswa.

Kedua, guru memberi pengarahan dan menyampaikan informasi mengenai pembelajaran yan bertujuan menarik perhatian siswa. Ketiga, guru memutar video tari piring dan menyuruh siswa untuk

memperhatikan video yang di tampilkan. Sembari video tari piring di tampilkan, guru menjelaskan tentang video tari piring tersebut. Keempat, setelah video tari piring tersebut selesai di sajikan, guru menanyakan pemahaman siswa yang meliputi tentang gerak, musik dan makna tari piring tersebut. Kelima, guru melakukan evaluasi yang bertujuan memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti. Keenam, guru memberikan pemahaman lanjut terhadap hal yang belum di pahami siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang dijadikan sebagai sumber masukan dalam penelitian ini adalah:

Bening Herfa Sucia (2015) yang berjudul “meningkatkan minat siswa laki-laki melalui pemilihan materi gerak tari dalam kegiatan pengembangan diri di SMP Negeri 29 Padang”. Hasil penelitiannya adalah minat siswa laki-laki berada pada kategori baik (66,7 %) dan dapat dilihat pada indikator keinginan, perhatian dan partisipasi.

Shadila Deykisy (2007) yang berjudul “penggunaan media audio visual dalam pembelajaran lagu daerah setempat untuk motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Ranah Pesisir”. Hasil penelitiannya menggambarkan peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran lagu daerah setempat. Hal itu terlihat dari kegiatan proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan media audio visual.

Yasmiarni (2001) yang berjudul “minat siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok”. Hasil penelitiannya adalah minat siswa dalam pembelajaran seni tari dapat disimpulkan secara umum minat siswa sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari minat keseluruhan siswa terhadap seni tari yaitu 74,64%.

Penelitian di atas merupakan penelitian yang dilakukan oleh orang lain, apabila dilihat dari judul ada yang sama dari permasalahan yaitu minat, dan ada pula yang sama dari masalah yaitu tindakan yang akan dilakukan. Namun peneliti dalam penelitian ini akan meneliti mengenai Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Audio Visual di Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Painan.

Selain itu, penelitian relevan ini menjadi langkah awal bagi peneliti untuk meneliti mengenai minat siswa dalam pembelajaran seni tari dan melihat pula bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni tari tersebut, apakah mampu meningkatkan minat belajar siswa. Dan juga penelitian relevan ini bertujuan untuk menghindari kesamaan dari segi isi dan masalah yang diteliti oleh peneliti sebelumnya dengan yang akan peneliti teliti.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Painan yang membahas tentang upaya meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari. Dalam penelitian ini akan dilakukan salah satu usaha untuk

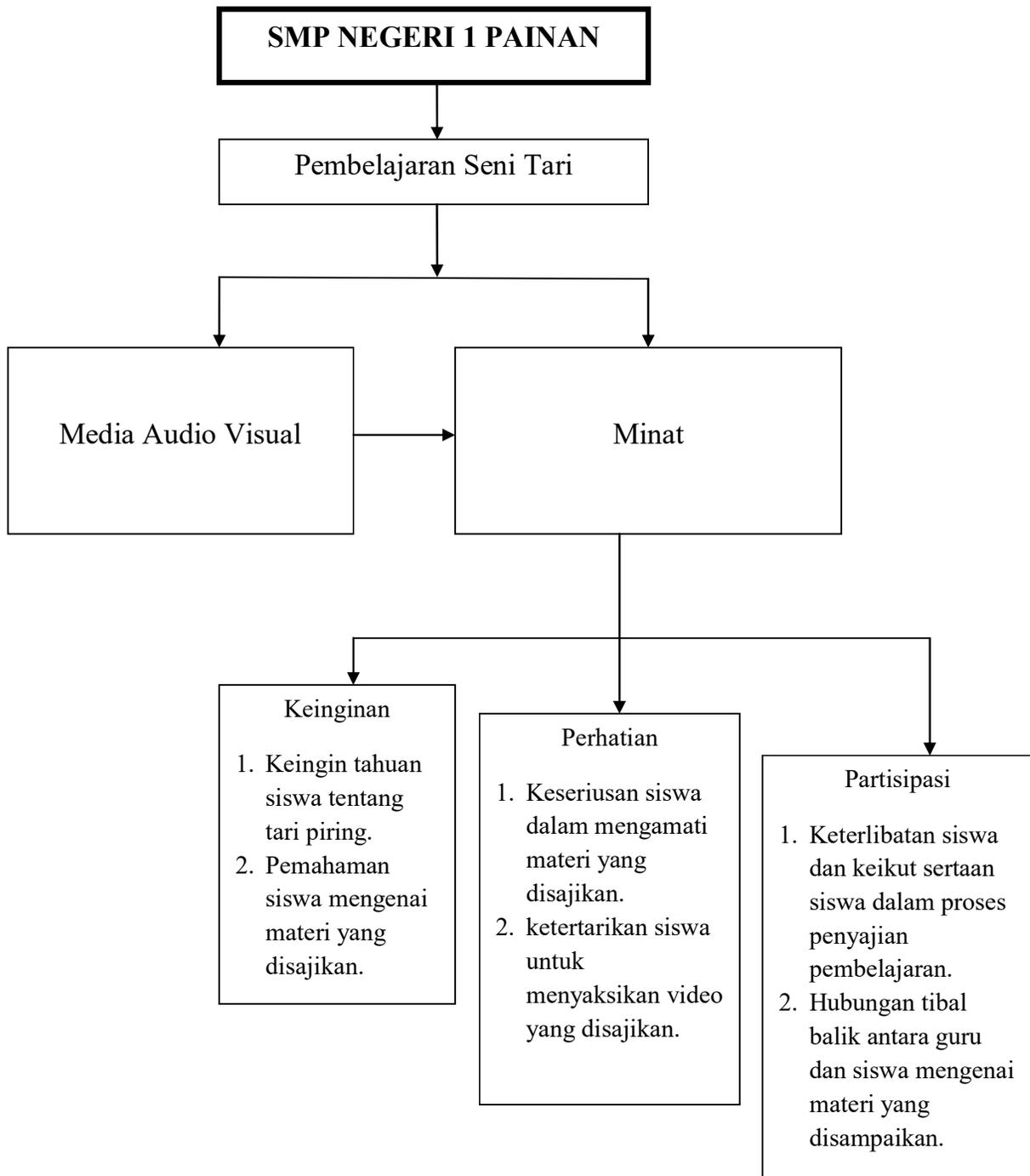
meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan media audio visual.

Selama ini, minat belajar siswa terlihat menurun atau kurang terhadap pembelajaran seni budaya khususnya seni tari. Siswa di kelas VII 2 SMP Negeri 1 Painan tidak bergairah mengikuti pembelajaran seni tari.

Minat yang menurun tersebut, salah satunya disebabkan oleh media pembelajaran yang kurang sesuai. Metode pembelajaran yang disampaikan selama ini belum merangsang minat siswa secara maksimal untuk mengikuti pembelajaran seni tari di kelas VII 2 SMP Negeri 1 Painan.

Mengingat bahwa minat belajar siswa ini perlu ditingkatkan, maka dalam penelitian ini peneliti ingin membantu guru seni tari untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode baru yang selama ini belum pernah di gunakan di SMP Negeri 1 Painan. Metode baru yang digunakan ini, meliputi keterlibatan antara metode ceramah yang digunakan dengan pemanfaatan media teknologi atau yang biasa disebut dengan istilah media audio visual. Media audio visual adalah proses penyampaian informasi yang dilakukan dengan pemanfaatan teknologi yang didalamnya meliputi rangkaian gerak tari beserta musik yang disajikan secara modern yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Diharapkan setelah menggunakan media audio visual ini persoalan minat yang tadinya menurun dapat teratasi, sehingga minat belajar siswa meningkat dalam proses belajar mengajar seni tari di SMP Negeri 1 Painan.

Adapun langkah-langkah guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yaitu: pertama, guru harus menyiapkan media dan materi yang akan di sampaikan kepada siswa. Kedua, guru memberi pengarah dan menyampaikan informasi mengenai pembelajaran yan bertujuan menarik perhatian siswa. Ketiga, guru memutar video tari piring dan menyuruh siswa untuk memperhatikan video yang di tampilkan. Sembari video tari piring di tampilkan, guru menjelaskan tentang video tari piring tersebut. Keempat, setelah video tari piring tersebut selesai di sajikan, guru menanyakan pemahaman siswa yang meliputi tentang gerak, musik dan makna tari piring tersebut. Kelima, guru melakukan evaluasi yang bertujuan memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti. Keenam, guru memberikan pemahaman lanjut terhadap hal yang belum di pahami siswa.



Gambar 1.
Bagan Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari di kelas VII/2 SMP Negeri I Painan dengan materi tari Piring sebelumnya mengalami penurunan nilai KKM dan minat belajar dari siswa. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, dimana penelitian ini dilakukan dengan menerapkan penggunaan media audio visual, maka diperoleh secara bertahap peningkatan minat belajar siswa dan peningkatan nilai sesuai dengan KKM.

Dapat disimpulkan bahwa persoalan belajar di dalam kelas yang dialami oleh guru dapat diatasi dengan memberikan tindakan yang selama ini belum digunakan atau dicoba oleh guru tersebut. Dengan demikian, pada saat ini persoalan yang terjadi di dalam kelas VII/2 di SMP Negeri I Painan, adalah persoalan menurunnya minat belajar siswa dalam hal seni tari. Penurunan minat dibuktikan salah satunya dengan rendahnya nilai KKM siswa.

Rekomendasi dari hasil penelitian dimana terdapat peningkatan minat siswa per siklus sebanyak yaitu pada siklus pertama terdapat peningkatan sebanyak 28,13 % dan pada siklus kedua terdapat peningkatan minat sebanyak 27,03 %. Secara keseluruhan akibat dari tindakan guru menggunakan media audio visual tersebut telah terjadi peningkatan secara kuantitatif sebanyak 55,16 %. Dapat dilihat bahwa dari 21 orang siswa yang tidak mencapai nilai KKM dari aktivitas menari sekarang hanya tinggal 4

orang yang belum mencapai nilai KKM, tetapi nilainya terus meningkat dari nilai awalnya.

Secara kualitatif, terjadi peningkatan perhatian dan partisipasi serta keinginan dari siswa untuk belajar tari Piring. Oleh demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak dari tindakan guru seni budaya menggunakan media audio visual maka telah terjadi peningkatan pada perhatian, keinginan, dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari di kelas VII/2 SMP Negeri I Painan.

B. Saran

1. Peneliti melalui hasil penelitian ini menyarankan kepada berbagai guru seni budaya yang terdapat di Sumatera Barat umumnya dan Painan khususnya serta kabupaten Pesisir Selatan agar mengevaluasi setiap permasalahan yang ada di dalam kelas, supaya proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.
2. Setiap guru hendaknya mampu memecahkan masalahnya sendiri salah satunya dengan melakukan penelitian, yaitu seperti penelitian Tindakan Kelas.
3. Diharapkan bagi guru dan mahasiswa agar selalu mencoba berbagai metode dan media untuk membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
4. Diharapkan kepada peneliti lainnya, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian Tindakan Kelas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahor, Abd. Rachman. (1993). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Aunurrahman. (2013). Belajar dan pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Crow, L. & A. (1988). Psikologi Pendidikan. Surabaya: Bina Ilmu.
- Djaali. (2013). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efendi, Usman. (1995). Pengantar psikologi. Bandung: Angkasa.
- Elfanany, Burhan. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Araska.
- Nana, Sudjana. 1991. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: PT. Kencana.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Renika Cipta.
- Rowntree. (1994). Media Audio Visual. Jakarta: Angkasa.
- Tim Pembina Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik. 2007. Perkembangan peserta didik. Padang: UNP Press.
- Tim Penyusun kamus pusat pembina dan pengembangan bahasa. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.